



STUDI KASUS *FASCIOSIS* SAPI POTONG DI RUMAH POTONG HEWAN SINGKAWANG KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI



Oleh:

**MUHAMMAD RAHUL KHADAFI
NPM. 217.010.41.034**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**



STUDI KASUS *FASCIOSIS* SAPI POTONG DI RUMAH POTONG HEWAN SINGKAWANG KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.)
Pada Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang



Oleh:

MUHAMMAD RAHUL KHADAFI
NPM. 217.010.41.034

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**

STUDI KASUS *FASCIOLOSIS* SAPI POTONG DI RUMAH POTONG HEWAN SINGKAWANG KALIMANTAN BARAT

¹Muhammad Rahul Khadafi, ²Nurul Humaidah, ³Dedi Suryanto
¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email: muhammadrahulkhadafi@gmail.com

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kasus *Fasciolosis* sapi potong di Singkawang Kalimantan Barat. Materi penelitian ini adalah 50 data hati *Fasciolosis* dari 100 ekor sapi yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) Singkawang serta data survey di 50 peternak pemilik sapi potong terinfeksi *Fasciola hepatica*. Metode penelitian adalah survey. Data ditabulasikan dalam bentuk persentase dan dianalisa secara deskriptif. Variabel yang diamati adalah karakteristik peternak, performa sapi potong, Manajemen pemeliharaan, pengetahuan peternak tentang *Fasciolosis*, supporting pemerintah, pencegahan dan pengobatan. Hasil penelitian dari persentase tertinggi menunjukkan bahwa karakteristik peternak meliputi umur yaitu peternak berusia 41-60 tahun 58%. Pendidikan peternak tertinggi yaitu SMA 46%. Pengalaman beternak 6-10 tahun 54%. Kepemilikan ternak 88% ternak pribadi. Performa sapi meliputi jenis sapi yaitu Sapi Bali 50%. Umur sapi yaitu 3-4 tahun sebesar 56%. Berat badan yaitu 100-150 kg 58%. Pemeliharaan ekstensif 54%. Pemberian pakan hijauan sebanyak 54%. Pengetahuan *Fasciolosis* adalah 100% peternak pernah mendengar *fasciolosis*, pengetahuan gejala *Fasciolosis* 76% tahu. Pencegahan *Fasciolosis* 74% peternak tidak tahu. Pengobatan *Fasciolosis* 88% peternak tahu. Supporting pemerintah adalah 60% menyampaikan tidak ada penyuluhan. Pengobatan gratis dari pemerintah 76% menjawab tidak mendapatkan. Peternak yang melakukan pencegahan *Fasciolosis* tidak ada sama sekali atau 0%. Peternak yang melakukan pengobatan *Fasciolosis* ada 88%. Kesimpulan adalah Ketidaktahuan akan pencegahan *Fasciolosis* dan kurangnya suporting pemerintah dengan penyuluhan *Fasciolosis* adalah faktor utama penyebab tingginya *Fasciolosis*. Saran adalah melakukan edukasi tentang pencegahan *Fasciolosis* kepada peternak baik oleh pemerintah setempat maupun perguruan tinggi.

Kata kunci : *Fasciolosis*, Zoonosis, Rumah Potong Hewan, Post Mortem

CASE STUDY OF BEEF *FASCIOLOSIS* AT THE SINGKAWANG WEST KALIMANTAN ABATTOIR

Abstract

*This study aims to analyze the factors that influence the case of beef cattle Fasciolosis in Singkawang, West Kalimantan. The research material is 50 data on liver Fasciolosis from 100 cattle slaughtered at the Singkawang abattoir as well as survey data on 50 farmers who own beef cattle infected with Fasciola hepatica. The research method is a survey. Data were tabulated in the form of percentages and analyzed descriptively. The variables observed were breeder characteristics, beef cattle performance, maintenance management, knowledge of farmers about Fasciolosis, government support, prevention and treatment. The results of the study of the highest percentage showed that the characteristics of breeders included age, namely farmers aged 41-60 years 58%. The highest breeder education is SMA 46%. 6-10 years of breeding experience 54%. Livestock ownership 88% private livestock. The performance of cattle includes the type of cattle, namely 50% Bali cattle. Cow age is 3-4 years by 56%. Body weight is 100-150 kg 58%. Extensive maintenance 54%. Feeding forage as much as 54%. Fasciolosis knowledge is 100% of breeders have heard of *fasciolosis*, knowledge of *Fasciolosis* symptoms 76% know. Prevention of *Fasciolosis* 74% of farmers do not know. *Fasciolosis* Treatment 88% of tofu farmers. Supporting the government is 60% saying there is no counseling. Free medical treatment from the government 76% answered they did not get it. Farmers who do prevention of *Fasciolosis* none at all or 0%. There are 88% of breeders who do *Fasciolosis* treatment. The conclusion is Ignorance of the prevention of *Fasciolosis* and the lack of government support with *Fasciolosis* counseling are the main factors causing the high rate of *Fasciolosis*. Suggestions are to provide education about the prevention of *Fasciolosis* to farmers both by the local government and universities.*

Keyword: *Fasciolosis*, Zoonoses, abattoir, Post Mortem

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi potong di Kota Singkawang memiliki prospek yang menjanjikan. Informasi dari Kepala seksi bina usaha peternakan di Kota Singkawang bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging di Singkawang masih harus mendatangkan sapi potong dari pulau jawa. Kalimantan Barat khususnya Singkawang masih banyak memiliki lokasi yang dapat di jadikan lahan untuk beternak sapi serta ketersediaan bahan pakan juga cukup melimpah. Hal ini yg merupakan salah satu point penting mengapa usaha ternak sapi potong cukup menjanjikan di Singkawang.

Berdasarkan data DPKPP Singkawang tahun 2020 Singkawang memiliki jumlah Populasi ternak besar seperti sapi berjumlah 5949 ekor yang tersebar di 5 kecamatan yaitu : Kecamatan Singkawang Selatan sebanyak 1679 ekor , Singkawang Timur sebanyak 1192 ekor , Kecamatan Singkawang Utara sejumlah sapi 733 ekor, Kecamatan Singkawang Barat sejumlah sapi 235 ekor dan Kecamatan Singkawang Tengah sejumlah 2110 ekor. Jumlah peternak yang ada sebanyak 1200 orang.

Fasciolosis atau penyakit cacing hati karena *Fasciola sp* banyak terjadi pada peternakan ruminansia. Berdasarkan geografi distribusi cacing *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica* tersebar di seluruh dunia. Penyebaran *Fasciola hepatica* lebih luas dibanding *Fasciola gigantica*.

Fasciola gigantica diketahui merupakan satu-satunya cacing *trematoda* yang menyebabkan *Fasciolosis* pada hewan ruminansia di Indonesia (Anonimus, 2014).

Fasciolosis telah diakui oleh pemerintah maupun masyarakat di seluruh dunia sebagai salah satu faktor penting yang menyebabkan turunnya produktivitas ternak (Mahato and Harrison, 2005), seperti hilangnya tenaga kerja, hilangnya produksi susu, dan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan (Kithuka, Maingi, Njerch and Ombui. 2002). Di Indonesia, secara ekonomi kerugian yang diakibatkan oleh *Fasciolosis* mencapai Rp 513,6 miliar/tahun. Kerugian ini dapat berupa kematian, penurunan bobot badan, hilangnya karkas atau hati karena mengalami sirosis dan kanker (Anonimus, 2014)

Kasus fasciolosi di Kalimantan Barat cukup tinggi. Data dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Singkawang tahun 2020 saat hari raya Idul Adha tahun 2020 tercatat ada 118 kasus *Fasciolosis* dari 557 sapi yang diperiksa di seluruh mesjid mesjid yang melakukan pemotongan hewan qurban yang ada di Kota Sngkawang. Angka ini termasuk tinggi mengingat pemeriksaan tersebut hanya pada saat kurban saja. Belum lagi di tambah data dari RPH Kota Singkawang yang melakukan pemotongan setiap harinya.

Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Singkawang berdiri pada tahun 2014. Tujuan didirikan RPH ini adalah agar masyarakat memperoleh daging sapi dengan aman, sehat, utuh, dan halal. RPH Kota Singkawang setiap

harinya melakukan penyembelihan kurang lebih 5-6 ekor sapi. Sapi yang dipotong biasanya di ambil dari wilayah wilayah sekitar Kota Singkawang , seperti dari Kecamatan Singkawang Barat, Kecamatan Singkawang Utara, Kecamatan Singkawang Tengah, dan Kecamatan Singkawang Selatan. Namun terkadang juga mendatangkan sapi dari luar kota seperti dari Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Sambas.

Berdasarkan info dari petugas RPH Sapi yang terkena penyakit *Fasciolosis* saat pemotongan juga cukup tinggi. Oleh karena itu diperlukannya penelitian tentang studi kasus *Fasciolosis* sapi potong di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Singkawang Kalimantan Barat agar menjadi suatu upaya untuk menekan tingkat populasi cacing hati yang ada pada sapi potong di Kota Singkawang dan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

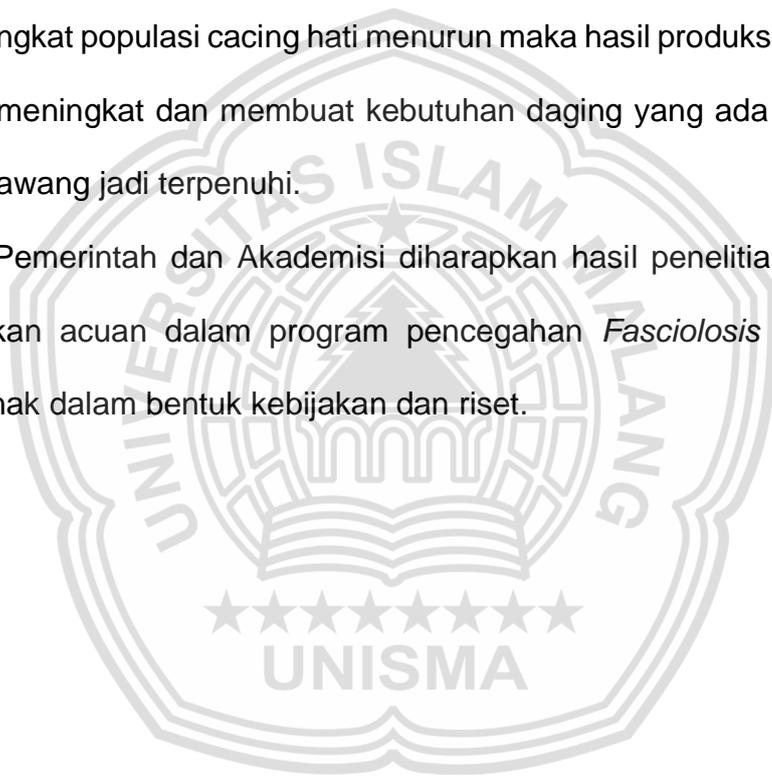
Rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kasus *Fasciolosis* pada sapi potong di Singkawang Kalimantan Barat.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kasus *Fasciolosis* sapi potong yang ada di Singkawang Kalimantan Barat

1.4 Kegunaan penelitian

- a. Dapat menambah wawasan dan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Fasciolosis* yang terjadi di Kota Singkawang dapat melakukan
- b. Mencegah supaya ternak yang dipelihara dapat terhindar dari penyakit *Fasciolosis* ini.
- c. Jika tingkat populasi cacing hati menurun maka hasil produksi daging akan meningkat dan membuat kebutuhan daging yang ada di Kota Singkawang jadi terpenuhi.
- d. Bagi Pemerintah dan Akademisi diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam program pencegahan *Fasciolosis* kepada peternak dalam bentuk kebijakan dan riset.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Survey untuk mengetahui *Fasciolosis* di Singkawang Kalimantan Barat memilih indikator yang dijadikan variabel dalam menguatkan analisis *Fasciolosis* di Singkawang meliputi : Karakteristik peternak, karakteristik sapi, manajemen pemeliharaan, pengetahuan peternak tentang pencegahan dan pengobatan *Fasciolosis*, supporting pemerintah, Tindakan pencegahan dan pengobatan *Fasciolosis*.

Dari data-data tersebut diketahui bahwa kasus *Fasciolosis* di Singkawang persentase terbesar terjadi pada sapi dengan bobot badan 100 – 150 kg, Umur 3 – 4 tahun, pemeliharaan dilakukan secara ekstensif, kurangnya supporting pemerintah berupa penyuluhan *Fasciolosis* dan ketidaktahuan terhadap pencegahan *Fasciolosis* adalah faktor utama penyebab tingginya fasciolosis di Singkawang.

6.2 Saran

- Melakukan edukasi tentang pencegahan *Fasciolosis* kepada peternak baik oleh pemerintah setempat maupun perguruan tinggi
- Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang fasciolosis sapi potong dengan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhakim Y and Addis M. 2012. *An Abattoir Study On The Prevalence Of Fasciolosis In Cattle, Sheep and Goats In Debre Zeit. Town, Ethiopia.* Glob Vet. 8:308-314.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukkan Sapi Potong.* Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Anonimus. 1990. *Data Ekonomi Akibat Penyakit.* Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.
- _____. 2001. *Beberapa Penyakit pada Ternak Ruminansia: Pencegahan dan Pengobatannya.* BPTP, Mataram.
- _____. 2011. *Manual Penyakit Hewan Mamalia.* Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Subdit Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan. Jakarta.
- _____. 2014. *Manual Penyakit Hewan Mamalia.* Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Diah, N.W. 2002. *Prevalensi Infeksi Trematoda Pada Sapi Bali yang Diobservasi Di Balai Karantina Hewan Ngurah Rai.* Universitas Udayana. Bali
- Edwina, S dan Cepriadi. 2006. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kota Pekanbaru.* Pekanbaru. Jurnal Peternakan. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Niau. Volume 3 No 1 Februari 2006.
- Hartono dan Jogiyanto. 1999. *Analisis dan Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis Edisi 2.* Andi: Yogyakarta.
- Kardena. 2016. *Parasit dan Parasitosis pada Hewan Ternak dan Hewan Piaraan di Indonesia.* Pusat Antar Universitas Bioteknologi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Keyyu JD, Kassuku AA, Msalilwa LP, Monrad J and Kyvsgaard NC. 2006. *Cross-sectional Prevalence of Helminthes Infections in Cattle On*

Traditional, Small-scale and Large-scale Dairy Farms in Iringa District, Tanzania. Vet. Res. Commun 30:45 – 55.

Kithuka KM, Maingi N, Njerch FM and Ombui JN. 2002. *The Prevalence and Economic Importance of Bovine Fasciolosis in Kenya an Analysis of Abattoir. Onderstepoort J. Vet. Res., 69 (4):255-262.*

Koesdarto, S. 2001. Model Pengendalian Siklus Infeksi Toxocariasis Sapi dengan Fraksinasi Minyak Atsiri Rimpang Temuireng (*curcuma aeruginosa roxb*) di pulau Madura. J. PME. 2: 114-122.

Kusumamiharja S. 1992. Parasit dan Parasitosis pada Hewan Ternak dan Hewan Piaraan di Indonesia. Pusat Antar Universitas Bioteknologi IPB. Bogor.

Mahato SN and Harrison LJS. 2005. *Control of Fasciolosis in Stall-fed Buffaloes by Managing the Feeding of Rice Straw. Trop. Anim. Health Prod 37: 285 – 291.*

Makatita, J. 2014. 'Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Propinsi Maluku'. Jurnal Agromedia. Vol. 32.No. 2.

Martindah E, Widjajanti S, Estuningsih SE, dan Suhardono. 2005. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap *Fasciolosis* sebagai Penyakit Infeksius. *Wartazoa 15* : 143-154.

Maryam, S. 2016. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Salemba Medika. Jakarta.

Mukhodam, 1980. *Fascioliasis* pada Sapi yang Disembelih di Rumah Potong Hewan Kodya Yogyakarta. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Mulyawati, I. M, 2016. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia. 34(1).*

Purwanta, Ismaya NRP, dan Burhan. 2006. Penyakit Cacing Hati (*Fascioliasis*) pada Sapi Bali diperusahaan Daerah Rumah Potong Hewan (RPH) kota Makassar. *Jurnal Agrisistem. Vol. 17.No. 2.*

Purwono E. 2010. Tingkat Kejadian Penyakit Cacing (*Helminthiasis*) pada Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di SP I, II dan III Distrik Prafi Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton Vol 4. No.I.*

- Putra, I.N.G.A. 2002. Prevalensi Cacing Trematoda pada Sapi Bali di Kecamatan Kuta. Universitas Udayana, Bali.
- Sitompul, A.F., O. Syahrial dan Y. Pangestiniingsih. 2014. Uji Efektifitas Insektisida Nabati terhadap Mortalitas *Leptocorisa acuta* Thunberg. (Hemiptera : Alydidae) pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Rumah Kaca. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan. *Jurnal Agroekoteknologi ISSN NO. 2337-6597. Vol.2, No. 3 : 10751080, Juni 2014. Hal. 1075-1080*
- Soulsby, E.JL. 1986. *Helminth, Arthropods, and Protozoa of Domesticated Animals*. Tindal, London
- Sadarman J, Handoko, dan Febrina D. 2007. Infestasi *Fasciola* sp. pada sapi Bali dengan sistem pemeliharaan yang berbeda di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. *Jurnal Peternakan* 4:37-45.
- Sayuti L. 2007. Kejadian Infeksi Cacing Hati (*Fasciola* sp.) pada Sapi Bali Di Kabupaten Karangasem, Bali [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Surya, W.D., 1997. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Peternak dan Pemeliharaan Sapi Perah di Wilayah Pos Keswan Tanjung Sari, Sumedang [Skripsi].Jurusan Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tantri, N. 2013. Prevalensi dan Intensitas Telur Cacing Parasit pada Feses Sapi (Bos Sp.) Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Probiont* 2:102-106.
- Wulandari, M 2013. Pemanfaatan Ekstrak Tanaman Tembakau (*Nicotiana glauca* L) Sebagai Pestisida Untuk Pengendalian Hama Ulat Grayak Pada Tanaman Cabai. Prosiding Seminar Nasional, ISBN: 978-979-98438-8-3: 455-460.